

## ABSTRAK

Tomat adalah salah satu komoditi pertanian, yang cepat busuk namun petani tak memiliki metode untuk menanganinya. Risiko yang dihadapi petani menjadi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya produksi tomat seperti iklim, serangan hama penyakit dan minimnya penerapan teknologi maka beberapa gangguan dalam budidaya tomat bisa menyebabkan kemungkinan buruk seperti kerugian pendapatan dan kegagalan panen. Kabupaten Enrekang memiliki luas lahan tanaman sayuran khususnya komoditi tomat yaitu rata-rata 126 ha, pada tahun 2021 produksi rata-rata tomat mencapai 25.736 kwintal. Kecamatan Alla yang merupakan bagian dari kabupaten Enrekang mempunyai kemampuan besar di bidang budidaya hortikultura yang memiliki lebar lahan sekitar 254 hektar, ukuran tersebut menempati barisan ke-2 terbesar di Kabupaten Enrekang yang menghasilkan tomat sebesar 19.778 kwintal.

Tujuan penelitian adalah (1) Mengidentifikasi produksi dan menganalisis produksi dan pendapatan usahatani tomat. (2) Menganalisis risiko usahatani tomat pada musim kemarau dan musim penghujan. (3) Menganalisis perilaku petani menghadapi risiko berusahatani tomat. (4) Menganalisis strategi petani menghadapi risiko berusahatani tomat. Populasi pada penelitian ini sebanyak 240 petani tomat sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 petani tomat dengan menggunakan metode *simple random sampling* (acak sederhana). Penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, analisis keuntungan, analisis koefisien variasi, analisis perilaku petani terhadap resiko, analisis strategi terhadap resiko.

Kesimpulan penelitian menyatakan bahwa : (1) Umumnya produksi yang diperoleh petani tomat pada musim kemarau sebanyak 8.763 kg/ha sedangkan rata-rata produksi tomat pada musim hujan sebanyak 8.263 kg/ha. Pendapatan petani tomat pada musim kemarau rata-rata sebesar Rp 19.641.705 per petani dan Rp. per 33.602.721 per hektar sedangkan pada musim kemarau pendapatan petani sebesar Rp 28.146.164 per petani dan Rp. 47.715.982 per hektar. (2) Risiko

produksi usahatani tomat pada musim kemarau dan musim hujan dalam kategori rendah. Risiko biaya usahatani tomat pada musim kemarau dan musim hujan dalam kategori rendah. Risiko harga usahatani tomat pada musim kemarau dan musim hujan dalam kategori rendah. Risiko pendapatan usahatani tomat pada musim kemarau dan musim hujan dalam kategori. (3) Sikap petani menghadapi resiko budidaya tomat dikatarogikan sebagai menolak risiko (*risk averter*). (4) Cara pengendalian resiko ex-ante petani tomat yaitu sistem produksi yang dipilih oleh sebagian besar petani tomat adalah monokultur, hanya menggunakan satu varietas benih tomat, membeli jenis benih dari kios atau toko saprodi dan menanam tomat hanya ada di satu lokasi. Cara pengendalian resiko interactive petani tomat yaitu melakukan penyulaman bila tanaman mati, menggunakan jarak tanam sedang atau sesuai dengan anjuran, memanfaatkan tenaga kerja dalam keluarga dan waktu pengendalian hama dan penyakit setiap saat terjadi serangan OPT. Cara pengendalian resiko ex-post petani tomat yaitu tetap melakukan usahatani tomat dan mengatasi penyebab kerugian yang terjadi, menambah modal dengan mengambil sebagian uang tabungan dan sering berdiskusi dengan PPL.

**Kata Kunci : Tomat, Pendapatan, Risiko, Perilaku Petani, Strategi Petani**